



ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN STATUS HIV/AIDS DENGAN
RESILIENSI INDIVIDU YANG MELAKUKAN VCT DI
PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

**Nur Kholiva Tri Verawati
13.1101.1058**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2017**

ARTIKEL JURNAL

**HUBUNGAN STATUS HIV/AIDS DENGAN
RESILIENSI INDIVIDU YANG MELAKUKAN VCT DI
PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh:

Nur Kholiva Tri Verawati

13.1101.1058

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH JEMBER**

2017

PERNYATAAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STATUS HIV/AIDS DENGAN
RESILIENSI INDIVIDU YANG DATANG KE VCT
DI PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER**

Nur Kholiva Tri Verawati

NIM. 13.1101.1058

Artikel Jurnal ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Artikel Jurnal Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Agustus 2017

Pembimbing 1



Ns. Awatiful Azza M.Kep., Sp.Kep.Mat.

NIP. 19701213 2005 01 2001

Pembimbing 2



Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp.Kep.J.

NPK.1503751

PENGESAHAN

HUBUNGAN STATUS HIV/AIDS DENGAN RESILIENSI INDIVIDU YANG DATANG KE VCT DI PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER

Nur Kholiva Tri Verawati
NIM. 13.1101.1058

Dewan Penguji Artikel Jurnal pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, Agustus 2017

Penguji,

1. Ketua: Ns. Diyan Indriyani, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat (.....)
(NIP.19701103 2005 01 2002)
2. Penguji I: Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat (.....)
(NIP.19701213 2005 01 2001)
3. Penguji II: Ns.Mad Zaini,M.Kep.,Sp.Kep.J (.....)
(NPK.1503751)

Mengetahui

Dekan



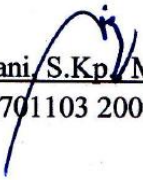
(Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat)
NIP.19701213 2005 01 2001

PENGUJI ARTIKEL JURNAL


**Dewan Penguji Artikel Jurnal Pada Program S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember**

Jember, Agustus 2017

Penguji I


Diyan Indriyani / S.Kp / M.Kep., Sp.Mat
NIP. 19701103 2005 01 2002

Penguji II


Ns. Awatiful Azza, M.Kep., Sp/Kep.Mat
NIP.19701213 2005 01 2001

Penguji III


Ns. Mad Zaini, M.Kep., Sp.Kep.J
NPK.1503751

HUBUNGAN STATUS HIV/AIDS DENGAN RESILIENSI INDIVIDU YANG MELAKUKAN VCT DI PUSKESMAS PUGER KABUPATEN JEMBER

Oleh:

Nur Kholiva Tri Verawati¹, Awatiful Azza², Mad Zaini³

E-mail: awatiful.azza@yahoo.com

Madzaini18@gmail.com

Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957 Email
: fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

ABSTRAK

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Pada status HIV/AIDS akan terdapat 4 stadium yang awal mula terinfeksi HIV sampai menjadi AIDS. Penderita HIV/AIDS yang sudah stadium lanjut akan mengalami tekanan psikologis salah satunya yaitu stres berat. Untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik maka penderita HIV/AIDS membutuhkan resiliensi, resiliensi yaitu kemampuan manusia untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan yang dialami oleh individu. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan status HIV/AIDS dengan resiliensi individu. Populasi penelitian ini adalah individu yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Jember sebanyak 40 orang dengan sampel sejumlah 36 responden. Teknik *sampling* menggunakan *pervosive sampling*, data diambil dengan cara study dokumentas dan pengisian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan status HIV/AIDS dengan stadium 4 yaitu 13 (36,1%) responden, Stadium 3 sebanyak 15 (41,7%) stadium 2 4 (11,1%) responden dan stadium 1 sebanyak 4 (11,1%), resiliensi baik (75%) responden dan resiliensi kurang 9 (25%) responden. Hasil pengujian statistik dengan uji *spearman rho* dengan taraf signifikan ($\alpha \leq 0,05$) diperoleh *p value* $0,001 \leq 0,05$ dan r 0,495 yang berarti H1 diterima. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara status HIV/AIDS dengan resiliensi individu yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Status HIV/AIDS, resiliensi.

ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks immune system. AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndromes) is a group of syndrome which is caused by Human Immunodeficiency Virus (HIV). In HIV/AIDS, there are 4 early stages start from infected by HIV up to become AIDS. HIV/AIDS' patient who has been in the advance stage will have psychological stresses which one of them is depression. To have better life, the patient needs resilience. It is a human ability to recover fastly from changes, illness, misfortune, or difficultness which is experienced by a person. This study uses correlational design with Cross Sectional approach. This study's goal is to analyze the relation between HIV/AIDS' status and the individual resilience. The population in this study is 40 people who done VCT in Puger Health Center Jember, which the samples are 36 respondents. Sampling technique uses Purposive Sampling, so the data is taken by using documentary and questionnaires. The result shows that HIV/AIDS' status in stage 4 are 13 respondents (36,1%), stage 3 are 15 respondents (41,7%), stage 2 are 4 respondents (11,1%), and stage 1 are 4 respondents (11,1%), good resilience are 27 respondents (75%) respondents meanwhile not good resilience are 9 respondents (25%). The result of statistical assessment by using spearman rho in the significant level ($\alpha \leq 0,05$) is showed that p value $0,001 \leq 0,05$ and $r 0,495$ which means H_1 is approved. So, it can be concluded that there is a relation between HIV/AIDS' status and individual resilience who done VCT at Puger Health Centre Jember.

Keyword: HIV/AIDS' Status, Resilience

PENDAHULUAN

Penderita HIV/AIDS telah menjadi wabah penyakit di seluruh dunia. HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan segala jenis penyakit yang datang. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV).

Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia, dengan akibat turunnya/hilangnya daya tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi. (KPA, 2007 dalam Rafsnjani, 2014).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang terbanyak penderita HIV/AIDS. Jumlah kasus baru penyakit HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2014 tercatat sebanyak 22.869 kasus penderita HIV dan 1.876 kasus penderita AIDS (Noviana N, 2016).

Jumlah kasus HIV di Kabupaten Jember, Kecamatan Puger menduduki peringkat pertama. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember sampai dengan November 2016 adalah 2809 kasus. Penderita HIV/AIDS bertambah 500 orang dari tahun 2015 yang hanya tercatat 2309 orang. (Dinkes Jember, 2016). catatan yang berkunjung di Klinik VCT Puskesmas Puger terdapat 89 orang penderita yang mengalami penyakit HIV/AIDS (puskesmas Puger, 2016).

Penderita HIV/AIDS pastinya akan mengalami banyak perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi pada Penderita HIV/AIDS sangat berpengaruh pada kehidupan, baik aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Penderita HIV/AIDS yang mengalami perubahan aspek tersebut tidak akan bisa menerima kenyataan, sehingga menimbulkan depresi hingga kecenderungan bunuh diri (Astuti, 2008 dalam Ardana, 2014). Mewujudkan kehidupan yang lebih baik, maka Penderita HIV/AIDS harus mampu mengatasi tekanan psikologis

maupun tekanan fisik akibat dari penyakitnya tersebut. Penderita HIV/AIDS membutuhkan resilien. Resiliensi yang merupakan bentuk ketahanan psikologis, sehingga penderita HIV/AIDS mampu mengendalikan kondisi psikisnya. Resiliensi itu sendiri yaitu kemampuan manusia untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, atau kesulitan (The Resiliency Center dalam Rahmati, 2012). Individu yang memiliki resiliensi mampu untuk secara cepat kembali kepada kondisi sebelum trauma, terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa negatif dalam kehidupan, serta mampu beradaptasi terhadap stres yang dialaminya (Smith dalam Purnomo 2014).

Individu yang memiliki penyakit HIV/AIDS atau penyakit kronis lainnya diketahui dapat mengakibatkan atau berdampak pada psikologisnya. Akan tetapi ada beberapa peneliti menyebutkan bahwa individu dengan penyakit kronis yang memiliki resiliensi yang tinggi dapat bangkit dari keterpurukan yang dialami oleh individu tersebut, seperti menurut

Penelitian Dewi, et.all (2016) menunjukkan bahwa penderita kanker optimis akan kesembuhan dan memiliki keyakinan akan umur yang panjang, sehingga pasien dapat memiliki resiliensi yang tinggi.

Bedasarkan fenomena dan penelitan terkait sebelumnya bahwa resilensi sangat berpengaruh pada penderita kronis, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Status HIV/AIDS dengan Relisiensi Individu yang Melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember”.

MATERIAL DAN METODE

Penelitian menggunakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan membuktikan adakah hubungan status HIV/AIDS dengan resiliensi individu yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan di klinik VCT Puskesmas Puger Kabupaten Jember dengan jumlah sampel adalah 36 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2017. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *perposive Sampling*.

Jenis instrument penelitian yang digunakan adalah studi dokumentasi dan kuesioner. Studi dokumentasi yaitu pada variabel Status HIV/AIDS, sedangkan kuesioner yaitu pada variabel Resiliensi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rho* dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Artinya apabila ρ value < 0,05 maka H1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian tentang hubungan status HIV/AIDS dengan resiliensi individu yang melakukan VCT di Puskesmas Puges Kabupaten Jember.

Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia penderita HIV/AIDS yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Juli 2017

N	Usia o (tahun)	Jumlah	Prosentase (%)
1	>20	5	13,9
2	20-39	31	86,1
	jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa usia paling banyak penderita HIV/AIDS yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember berusia 20-39 tahun sebanyak 31 responden (86,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan penderita HIV/AIDS yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Juli 2017

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SD	1	2.8
2	SMP	9	25.0
3	SMA	23	63.9
4	Perguruan Tinggi	3	8.3
	Total	36	100.0

Bila dilihat dari tabel 2. Dapat diketahui bahwa sebagian besar penderita HIV/AIDS tamat pendidikan yaitu SMA sebanyak 23 responden (63,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan dukungan sosial penderita HIV/AIDS yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Juli 2017

No	Dukungan sosial	Jumlah	Prosentase (%)
1	Keluarga	5	13.9

2	Sahabat	8	22.2
3	Teman	13	36.1
4	P.K	10	27.8
	Total	36	100.0

Distribusi frekuensi tabel 3. Dapat diketahui bahwa paling banyak dukungan sosial penderita HIV/AIDS yaitu dukungan sosial dari teman sebanyak 13 responden (36,1%).

Data Khusus

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status HIV/AIDS yang melakukan VCT di Puskesmas Pugers Kabupaten Jember Juli 2017

No	Status HIV/AIDS	Jumlah	Presentase (%)
1	Stadium 4	13	36.1
2	Stadium 3	15	41.7
3	Stadium 2	4	11.1
4	Stadium 1	4	11.1
	Jumlah	36	100.0

Status HIV/AIDS yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember paling banyak pada stadium 3 sebanyak 15 responden (41,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan resiliensi Individu Juli 2017

No	Resiliensi	Jumlah	Prosentase (%)
1	Resiliensi Kurang	9	25.0
2	Resiliensi Baik	27	75.0
	Total	36	100.0

Resiliensi individu penderita HIV/AIDS sebagian besar memiliki resiliensi yang baik sebanyak 27 responden (75%).

Tabel 6. Hubungan status HIV/AIDS dengan resiliensi individu yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember Juli 2017

	Stadium	Resiliensi				R	P value		
		Resiliensi kurang		Resiliensi baik				Total	
		F	%	F	%				
Status HIV/AIDS	Stadium 4	7	53,8	6	46,2	13	100	0,497	0,001
	Stadium 3	2	13,3	13	86,7	15	100		
	Stadium 2	0	0	4	100	4	100		
	Stadium 1	0	0	4	100	4	100		
	Total	9	25	27	75	36	100		

Tabel 6. menunjukkan korelasi antara status HIV/AIDS dengan Resiliensi menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Hasil dari *crosstable* menunjukkan bahwa mayoritas status HIV/AIDS pada stadium 3 memiliki resiliensi baik sebanyak 13 responden (86,7%). Hasil uji korelasi *Spearman rho*.

Hasil uji korelasi *spearman rho* dengan menggunakan sistem *computerized* pada variabel status HIV/AIDS dan resiliensi individu dengan *p value* pada tabel di atas diperoleh nilai $0,001 \leq 0,05$ dan *r* sebesar 0,497 yang artinya tingkat keeratan kedua variabel sedang, Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+). Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara Status HIV/AIDS dengan Resiliensi, dimana semakin tinggi Status HIV/AIDS maka semakin tinggi Resiliensinya (Resiliensi baik), dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan antara Status HIV/AIDS dengan Resiliensi Individu yang Melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

B. PEMBAHASAN

1. Status HIV/AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yaitu virus yang menyerang kekebalan tubuh (Noviana N, 2016). AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh Human Immunodeficiency Virus (HIV). Infeksi HIV memiliki 4 stadium

sampai nantinya menjadi AIDS menurut (Katiandagho D, 2015) yaitu: Stadium I Penderita HIV positif tidak akan menunjukkan tanda dan gejala klinis yang berarti. Stadium II sudah menunjukkan tanda dan gejala seperti penurunan berat badan kurang dari 10%, dalam 1 bulan, dermatitis, gatal-gatal pada area genitalia, adanya herpes zoster yang berulang-ulang, batuk menetap selama 1 bulan, kandidialis orofaringela. Stadium III sudah tampak lemah, gejala dan infeksi yang sudah mulai bermunculan dan penderita akan mengalami penurunan berat badan lebih dari 10%, diare yang tidak kunjung sembuh, demam yang hilang timbul dan mulai mengalami infeksi jamur pada rongga mulut, kandidialis orofaringeal. Pada stadium III ini biasanya penderita berbaring ditempat tidur lebih dari 12 jam selama satu bulan. Stadium IV Pada stadium ini pasien akan menjadi AIDS, aktivitas akan banyak dilakukan ditempat tidur karena kondisinya dan keadaannya sudah mulai lemah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 36 responden menunjukkan

bahwa jumlah penderita HIV/AIDS paling banyak pada stadium 3 yaitu sebanyak 15 responden (41,7%), sedangkan pada stadium 4 sebanyak 13 responden (36,1%).

Hasil analisis pada data umum yang kemungkinan mendukung status HIV/AIDS yakni usia. Responden mayoritas berusia 20-39 tahun sebanyak 31 orang (86,1%). Menurut Kambu (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa infeksi HIV lebih banyak terjadi pada umur muda (12-35 tahun) karena pada umur muda lebih dimungkinkan banyak melakukan perilaku seks tidak aman yang berisiko terhadap penularan HIV. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Azza et, al (2015) didapatkan hasil bahwa 14 orang atau sekitar 70 % perempuan yang menderita HIV/AIDS pada usia 21-31 tahun. Bahwasannya penderita HIV/AIDS kebanyakan terserang di usia produktif, karena kurangnya pengamanan dalam melakukan hubungan seks.

Hal lain yang mendukung status HIV/AIDS adalah pendidikan responden, sebagian besar penderita memiliki tamatan SMA sebanyak

23 responden (63,9%). Menurut UU No 12 tahun 2012 (dalam Kumalasari, 2013) , pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Kebanyakan masyarakat masih taraf rendah, masyarakat belum berpartisipasi dalam pencegahan penyakit dan baru mencari pemecahan persoalan bila masalah sudah nyata.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Azza (2010) yaitu hasil penelitian didapatkan dari status pendidikan responden yang sebagian besar memiliki pendidikan tamatan SD dan SMA, selain itu penderita juga kurang mendapat informasi dari petugas kesehatan atau lingkungannya baik berupa penyuluhan maupun demonstrasi langsung tentang perawatan penderita HIV di rumah.

2. Resiliensi Individu yang melakukan VCT

resiliensi adalah kemampuan manusia untuk cepat pulih dari perubahan, sakit, kemalangan, atau

kesulitan yang dialami oleh individu. Individu yang resilien akan berusaha untuk mengatasi permasalahan hidup, sehingga mampu beradaptasi terhadap permasalahan atau sakit yang dialami (Belewitt dan Tibury, 2014). Hasil penelitian yang didapatkan terhadap 36 penderita HIV/AIDS yang melakukan VCT dipuskesmas Puger Kabupaten Jember diperoleh data sebagian besar responden memiliki Resiliensi baik dengan jumlah 27 respnden (75%), sedangkan yang memiliki resiliensi kurang sebnyak 9 responden (25%).

Hasil analisis data umum yang mendukung resiliensi baik pada responden yaitu dukungan sosial. Hasil penelitian di VCT Puskesmas Puger Kabupaten Jember bahwa dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap penderita HIV/AIDS dengan jumlah 13 responden (36,1%) penderita mendapat dukungan sosial dari teman.

Penelitian terkait yang mendukung dilakukan oleh aziza (2016) bahwa secara keseluruhan terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi dengan kualitas hidup

dimana semakin tinggi dorongan atau dukungan sosial yang di berikan maka semakin tinggi resiliensinya dan menadapat kualitas hidup yang tinggi pula, akan tetapi sebaliknya jika menadapat dorongan atau dukungan sosial yang reandah maka resiliensinya juga berkurang dan akan mengakibatkan kualitas hidupnya menurun.

3. Hubungan Status HIV/AIDS Dengan Resiliensi yang Melakukan VCT

Hasil analisis bivariat dengan uji statistik *Spearman rho* didapatkan hasil *P value* 0,001 nilai ini lebih kecil dari level of *significant* yang di tetapkan dalam penelitian yaitu ($\alpha = 0,05$) dengan *r* atau tingkat keeratan kedua variabel sedang yaitu 0.497, Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+). sehingga dapat di simpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya ada hubungan status HIV/AIDS dengan resiliensi individu yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

Virus HIV/AIDS dapat merusak sistem kekebalan tubuh, akibat turunnya/hilangnya daya

tahan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit infeksi. WHO (World Health Organization) mendefinisikan kasus AIDS adalah keadaan dimana terdapat hasil tes positif untuk antibodi HIV, dengan disertai munculnya satu atau lebih tanda-tanda atau gejala-gejala yang timbul Djuanda 2007 (dalam Rafsanjani, 2014). Infeksi HIV memiliki 4 stadium yang nantinya menjadi AIDS menurut (Katiandagho D, 2015). Individu yang menderita HIV/AIDS akan mengalami tekan psikologis. Untuk mewujudkan hidup yang lebih baik maka individu membutuhkan resilien. Resiliensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bangkit, dan berkembang setelah mengalami kesulitan dalam hidupnya. Individu yang resilien mampu untuk belajar dari pengalaman dan tetap optimis dalam menghadapi tantangan hidupnya.

Menurut penelitian Handiyani, (2015) menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS mampu menunjukkan resiliensi dalam menghadapi setiap kesulitan yang muncul karena terinfeksi HIV.

Resiliensi pada penderita HIV/AIDS terlihat dari adanya pengendalian emosi, kemampuan untuk berempati, serta keterampilan memecahkan masalah. Dinamika resiliensi penderita HIV/AIDS dalam bangkit dari kesulitan hidupnya dapat terlihat dari waktu yang dibutuhkan untuk bangkit dari keterpurukan. Penderita HIV/AIDS membutuhkan waktu 2 bulan hingga 5 bulan untuk bangkit dari keterpurukan. Faktor yang berpengaruh terhadap terbentuknya resiliensi pada penderita HIV/AIDS, antara lain otonomi, inisiatif, identitas, analisis sebab akibat, optimisme realistis, kemampuan mengontrol impuls, empati, efikasi diri, menggapai perilaku, dan melakukan usaha mengelola perasaan tidak nyaman.

Diketahui bahwa status HIV/AIDS sangat mempengaruhi resiliensi, dimana stadium yang semakin tinggi ternyata penderita HIV/AIDS juga mempunyai resiliensi yang tinggi pula karena adanya dorongan atau motivasi yang bisa mempengaruhi psikologis penderita sehingga penderita HIV/AIDS yang sudah berada di

stadium lanjut dengan mudah dapat mengendalikan emosi, berfikir optimis, serta dapat memecahkan masalah. Adapun penelitian terkait yang mendukung hal tersebut yaitu:

Penelitian terkait yang mendukung tentang pengungkapan status HIV/AIDS yang dilakukan Novia dan Galuh (2015). Penelitian ini menunjukkan ada pengungkapan status HIV kepada orang-orang terdekat sebagai lingkaran terdalam dalam pengungkapan status yang dilakukan ODHA masih cukup rendah.

Penelitian terkait yang mendukung tentang resiliensi pada penderita HIV/AIDS, yang dilakukan Darmawan (2016) didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara Self-Forgiveness dengan Resiliensi pada Orang dengan HIV/AIDS pada dewasa muda di Denpasar-Bali.

Implikasi Terhadap Pelayanan Keperawatan

Implikasi terhadap pelayanan kesehatan perlu adanya pemberian motivasi petugas kesehatan sehingga penderita HIV/AIDS yang sudah mengalami

penyakitnya di stadium 1 ataupun distadium lanjut dapat termotivasi untuk tetap bangkit dan mempunyai semangat (menjadi resiliensi yang lebih baik). Diharapkan tenaga kesehatan lebih aktif, komunikatif untuk menjadi motivator kepada penderita HIV/AIDS agar penderita selalu termotivasi untuk tetap semangat dalam menghadapi penyakit yang dideritanya saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Penderita HIV/AIDS di Puskesmas Puger Kabupaten Jember menunjukkan bahwa paling banyak pada stadium 3 sebesar 15 orang (41,7%), kemudian pada stadium 4 sebesar 13 orang (36,1%), dan pada stadium 2 dan stadium 1 sebesar 4 orang (11,1%).
2. Resiliensi individu yang melakukan VCT di Puskesmas Puger Kabupaten Jember menunjukkan resiliensi baik sebagian besar 27 orang (75%) dan pada resiliensi kurang paling banyak 9 orang (25%).
3. Ada hubungan antara status HIV/AIDS dengan resiliensi individu yang melakukan VCT

di Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

B. SARAN

1. Penderita HIV/AIDS

Disarankan kepada Penderita HIV/AIDS aktif berkunjung ke VCT dengan cara melakukan kunjungan setiap satu bulan sekali untuk berkonsultasi agar selalu termotivasi

2. Masyarakat

Masyarakat disarankan untuk melibatkan penderita HIV/AIDS dalam acara pengajian rutin serta melibatkan tokoh masyarakat untuk selalu memberikan dukungan moril kepada penderita HIV/AIDS.

3. Tenaga Kesehatan

Perawat sebagai penyedia layanan kesehatan disarankan tetap memotivasi penderita HIV/AIDS dengan cara memberi masukan-masukan atau arahan-arahan yang positif sebagai contoh mengikuti pengajian rutin didesa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilandra, V. 2015. *Hubungan religiusitas dengan resiliensi pada penduduk miskin di pinggir sungai siak*. Fakultas

- Kesehatan Masyarakat
Universitas Jember.
<http://repositori.uin-suksa.ac.id>.
- Azza, W. 2010. *Beban Perempuan Penderita HIV/AIDS Dalam Perspektif Gender*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
<http://e-journal.unair.ac.id>
- Azza, et al. 2015. *Health Empowerment, and Economics of Women with HIV/AIDS Through Life Skills Education*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
<http://e-journal.unair.ac.id>
- Blewitt, J and Tilbury, D. 2014. *Searching For Resilience in Sustainable Development*. New York: FiSH Books Ltd, Enfield. Diakses pada 26 April 2017.
- Darmawan, R.A.D .2016. *Hubungan Antara Self-Forgiveness Dengan Resiliensi Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Pada Dewasa Muda Di Denpasar Bali*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Dinkes Kab. Jember. (2016). *Data Penderita HIV/AIDS Kab. Jember*. Jember : Tidak Dipublikasikan.
- Galuh, Novia. 2016. *Pentingnya Pengungkapan Status HIV/AIDS (ODHA) Pada Orang Terdekat*. Magister Promosi Kesehatan dan Sekolah Magister Epidemiologi UNDIP.
<http://ppjp.unlam.ac.id>
- Hardiyani, S.P. 2015. *Resiliensi Pada Orang Dengan HIV/AIDS*. Fakultas Psikologi Unoversitas Semarang.
<http://ilib.usm.ac.id>
- Noviana, N. 2016. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas & Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Buku Mahasiswa Kesehatan.
- Kambu,Y. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Pencegahan Penularan HIV Oleh Odha Disorong. Fakultas Ilmu Kesehatan Iniversitas Indonesia Depok
- Katiandagho,D. 2015. *Epidemiologi HIV/AIDS*. Bogor: Penerbit In Media.
- Puskesmas Puger Kab. Jember. (2016). *Data Penderita HIV/AIDS di Klinik VCT Puskesmas Puger Kab. Jember*. Jember: tidak Dipublikasian.
- Rafsanjari,L.O.K.A. 2014. *Hubungan Stigma Masyarakat Tentang HIV/AIDS dengan Motivasi Kunjungan Penderita HIV Ke Klinik VCT Di Rumah Sakit Daerah DR. Soebandi Jember*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
<http://digilib.unmuhjember.ac.id>.
- Rahmawati, Siregar. 2012. *Gambaran Resiliensi Pada Pekerja Anak yang Mengalami Abuse*. PS Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.